

Pelatihan Al-Banjari Santri TPQ Desa Kedungbogo

Septi Ambar Indraningtia Sukma^{1*}, Rifdatul 'Aisyil Farrihah², Nur Faiq Rudiyanto³, Julia Darmayanti⁴, Nur Faizah⁵, Dewi Syafera Khoirina Ramadhani⁶,

¹Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{2,3,4,5,6}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: septi@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The community service program in the form of al-banjari training for TPQ santri in Kedungbogo village aims to preserve and develop traditional Islamic musical arts among the younger generation, namely al-banjari. Al-banjari is a form of tambourine musical art, which has an important role in efforts to strengthen religious and cultural values in society. Usually TPQ students in Kedungbogo village use al-banjari as a herding tool during the evening Lailatus Sholawat activities. However, the lack of understanding in innovating rhythm and tone makes al-banjari activities felt less effective, and there is also a lack of trainers in carrying out al-banjari exercises. This training involves TPQ students in Kedungbogo village who have an interest in the tambourine musical art instrument. The training methods used include the caramah method and coaching. The results of the al-banjari training showed an increase in understanding of playing al-banjari using the tambourine musical instrument and by making a guidebook containing the al-banjari formula. It is hoped that the success of this training will be an inspiration for other students to be enthusiastic about preserving and developing traditional Islamic musical arts.

Keywords: Training, Al-Banjari., The Tambourine Musical Art Instrument.

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan al-banjari santri TPQ yang ada di desa Kedungbogo bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan seni musik islami tradisional di kalangan generasi muda yaitu al-banjari. Al-banjari merupakan salah satu bentuk seni musik rebana, memiliki peran penting dalam upaya memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan di masyarakat. Biasanya santri TPQ yang ada di desa kedungbogo menggunakan al-banjari sebagai alat penggiring pada kegiatan malam lailatus sholawat. Namun, kurangnya pemahaman dalam menginovasi ritme dan nada menjadikan kegiatan al-banjari dirasakan kurang efektif, dan juga kurang adanya pelatih dalam melaksanakan latihan al-banjari. Pelatihan ini melibatkan santri TPQ yang ada di desa Kedungbogo yang memiliki minat terhadap alat seni musik rebana. Metode pelatihan yang digunakan meliputi metode caramah, dan pelatihan. Hasil dari pelatihan al-banjari menunjukkan peningkatan pemahaman bermain al-banjari dengan menggunakan alat musik rebana dan dengan membuat sebuah buku panduan yang berisikan rumus al-banjari. Keberhasilan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi santri-santri yang lain untuk semangat lagi dalam melestarikan dan mengembangkan seni musik islami tradisional.

Kata Kunci: Pelatihan, Al-Banjari, alat seni musik rebana

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dirancang sebagai salah satu pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat lewat penyuluhan, program kerja kelompok yang mana dibagi menjadi perdivisi antara lain keagamaan, pendidikan, pertanian, ekonomi, informasi dan teknologi. Salah satu program di bidang keagamaan adalah melaksanakan pelatihan al-banjari di TPQ yang ada di desa Kedungbogo kecamatan Ngusikan kabupaten Jombang (Emy et al, 2020). Al-Banjari adalah sebuah kesenian khas islami yang berasal dari Kalimantan. Iramanya yang menghentak, rancak dan variatif membuat kesenian ini masih banyak digandrungi oleh pemuda-pemudi hingga sekarang. Sampai detik ini seni musik al-banjari bisa

dibidang paling konsisten dan paling banyak diminati oleh kalangan santri, bahkan saat ini di beberapa Universitas mulai ikut menyemarakkan jenis musik ini. Al-Banjari masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga, Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan. Alat rebananya sendiri berasal dari daerah Timur Tengah dan dipakai untuk acara kesenian (Dhea Nanda, 2022). Desa Kedungbogo merupakan salah satu desa dari 11 desa yang terdapat di Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur yang memiliki 3 dusun yaitu Dusun Kedungcangkring, Dusun Bugorame, dan Dusun Kedungcaluk.

Di desa kedungbogo terdapat masalah terkait pelatihan banjari di TPQ. Masalah utama yang dihadapi di desa kedungbogo adalah kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dalam pelatihan banjari. Selain itu fasilitas pendukung untuk pelatihan seperti alat banjari, dan media pembelajaran serta guru pelatih masih sangat minim. Motivasi anak-anak yang mengikuti pelatihan kurang karena metode pengajaran yang kurang menarik. Semua masalah ini berdampak pada kualitas pembelajaran di TPQ yang menjadi kurang maksimal. Dalam mengatasi tantangan ini, dengan adanya pelatihan banjari dapat membantu anak-anak dalam menguasai teknik menabu alat banjari dengan baik dan benar, sehingga mereka lebih percaya diri dalam memainkan alat banjari di depan banyak orang. Mendorong santri untuk lebih mendalami cara bermain alat banjari melalui persiapan pelatihan, membangun kepercayaan diri dengan tampil di depan banyak orang, mendorong santri untuk kreatif dalam menabu alat musik banjari. Adanya pelatihan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter santri yang baik, seperti keberanian, ketekunan, dan tanggungjawab.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi metode ceramah, dan pelatihan. Metode ceramah dilakukan pada kegiatan pembelajaran dan pendalaman materi-materi yang berkaitan dengan Al-Banjari. Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode pelatihan, dan pendampingan sampai para santri mampu memahami dan menggunakan Al-Banjari (Rika Anggraini et al, 2021). Sasaran kegiatan bimbingan latihan Al-Banjari ini adalah para santri TPQ yang ada di desa Kedungbogo Kecamatan Ngusikan kabupaten Jombang dengan jumlah santri sekitar 10 orang. Melalui kegiatan ini dapat menambah pemahaman kepada para santri tentang bagaimana cara memainkan alat musik banjari dengan baik dan sesuai irama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya adalah lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) UNWAHA yang bekerjasama dan bersinergi dalam hal sumber daya manusia dengan pihak fakultas dan program studi sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini akan mencapai keberhasilan dan kelancaran karena adanya kerjasama dengan pihak mitra (mahasiswa unwaha) dimana sumber permasalahan diperoleh dari mitra tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di bulan Agustus 2024. Pelaksanaan kegiatan program pelatihan Al-Banjari ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada santri TPQ yang ada di desa kedungbogo tentang pentingnya belajar Al-Banjari dan juga memberikan pemahaman tentang cara memainkan alat rebana dengan baik dan benar sesuai dengan irama. Bimbingan latihan Al-Banjari ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan santri TPQ dalam menggunakan alat musik Al-Banjari sehingga mampu meningkatkan semangat para santri TPQ yang ada di desa kedungbogo ini (M. Yahya Ma'mun, 2024). Kegiatan ini dilakukan sebanyak 10 santri dari TPQ yang ada di desa kedungbogo. Pelatihan ini dilaksanakan dengan sederhana yaitu dengan menuliskan rumus banjari di papan tulis kapur kemudian pelatih memberikan contoh cara memainkan alat rebana tersebut yang kemudian bisa diikuti oleh santri TPQ. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, bimbingan, dan pelatihan melalui beberap kali pertemuan tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di TPQ yang ada di desa Kedungbogo. Untuk yang santriwati kegiatannya adalah belajar bernyanyi sholawat bersama tim kkn bidang keagamaan sedangkan yang santri belajar alat rebana bersama pelatih dan tim kkn bidang keagamaan. Hasil akhirnya dari keduanya (santri dan santriwati) bersholawat bersama dengan diiringi alat musik banjari dengan irama yang indah.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi Pelaksanaan merupakan cara yang sistematis dalam pengumpulan serta menganalisis dan menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan yang mendasar dari program. Evaluasi pelaksanaan merupakan perbandingan antara apa yang sudah dicapai dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan sehingga akan menghasilkan luaran (output) yang optimal. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan pelatihan Al-Banjari sebagian besar para santri mengalami peningkatan pemahaman dalam memainkan alat musik Al-Banjari. Para santri sangat senang dan bersemangat untuk memainkan alat musik Al-Banjari. Dengan adanya buku panduan ini mereka bisa memainkan alat musik Al-Banjari kapan saja dan dimana saja.

Rencana Berkelanjutan Program

Rencana jangka panjang dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melalui kegiatan bimbingan latihan Al-Banjari kepada para santri TPQ yang ada di desa Kedungbogo Ngusikan, Jombang. Kegiatan ini menghasilkan produk berupa buku panduan praktis Al-Banjari yang dapat bermanfaat bagi santri-santri dan juga pelatih Al-Banjari. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam menggunakan Al-Banjari sehingga mampu meningkatkan semangat kegiatan yang ada di desa Kedungbogo Ngusikan, jombang.

Hasil Yang Dicapai

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2024. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

a. Koordinasi dengan Mitra

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui izin dari bidang keagamaan kepada pengasuh TPQ yang ada di desa kedungbogo yaitu bapak Pitono. Hasil koordinasi dengan pengasuh TPQ mengizinkan kami untuk melakukan pelatihan banjari sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Setelah perizinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi kepada pak Arif selaku pelatih banjari sebelumnya, untuk berdiskusi membahas tentang rumus Al-Banjari yang akan dimasukkan ke dalam buku panduan praktis belajar Al-Banjari. Setelah itu buku panduan tersebut kami bagikan kepada beberapa santri TPQ agar mereka bisa belajar mandiri ketika pelatihnya sedang tidak bisa hadir di tempat latihan. Kemudian dilakukan koordinasi lanjutan mengenai pelatihan al-banjari kepada santri TPQ yang ada di desa kedungbogo kecamatan ngusikan jombang.

b. Penyusunan Materi

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksanaan dengan melakukan kajian berbagai referensi terkait dengan pelatihan Al-Banjari. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan bimbingan latihan Al-Banjari.

c. Pelaksanaan Program

Pelatihan media dakwah Al-Banjari ini dilakukan untuk memberikan pendalaman pengetahuan dan keterampilan tambahan kepada para santri TPQ yang ada di desa kedungbogo. Kegiatan ini diikuti sebanyak 10 orang peserta. Narasumber dari kegiatan ini adalah salah satu dari anggota KKN kedungbogo 2024. Dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa para santri merasa kurang semangat dalam kegiatan latihan Al-Banjari dikarenakan kurangnya bimbingan latihan. Pelatihan ini dilaksanakan dengan sederhana yaitu dengan menuliskan rumus banjari di papan tulis kapur kemudian pelatih memberikan contoh cara memainkan alat rebana tersebut yang kemudian bisa diikuti oleh santri TPQ.

PEMBAHASAN

Al-Banjari adalah sebuah kesenian khas islami yang berasal dari Kalimantan. Iramanya yang menghentak, rancak dan variatif membuat kesenian ini masih banyak digandrungi oleh pemuda-pemudi hingga sekarang. Seni musi jenis ini bisa disebut pula aset atau ekstrakurikuler terbaik di pondok-pondok pesantren baik modern maupun Salafiyah. Sampai detik ini seni musik al-banjari bisa dibilang paling konsisten dan paling banyak diminati oleh kalangan santri, bahkan saat ini di beberapa Universitas mulai ikut menyemarakkan jenis musik ini. Al-Banjari masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai

keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga, Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan. Al-Banjari atau Hadrah biasanya dimuat dalam kegiatan

Ekstrakurikuler, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Terutama di kalangan pondok pesantren, seyogyanya Al-Banjari dilestarikan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan diadakannya pelatihan Al-Banjari yang akan dipandu secara langsung oleh seorang yang sudah lebih ahli di bidang tersebut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran santri dalam memainkan alat musik rebana. Agar tercipta alunan musik yang merdu dan indah yang dapat dinikmati oleh seluruh khalayak umum, khususnya masyarakat yang terdekat ketika kegiatan Al-Banjari sedang dilakukan. Selain keindahan musik yang tercipta, Al-Banjari mampu menumbuhkan semangat yang bergejolak bagi pendengar untuk ikut serta menyemarakkan kegiatan yang sedang dilakukan. Di desa kedungbogo, khususnya TPQ yang ada di desa Kedungbogo dalam hal ini sudah mendukung untuk melestarikan kesenian musik Al-Banjari dengan adanya fasilitas alat musik rebana yang merupakan satu-satunya alat musik yang digunakan dalam kegiatan Al-Banjari. Namun tidak adanya pelatihan dan bimbingan dari pihak terkait atau pihak yang lebih ahli di bidang kesenian Al-Banjari menjadikan fungsi dari alat musik tersebut kurang efektif. Padahal jika alat musik tersebut digunakan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan irama melodi yang dapat meningkatkan gairah semangat. Seperti pada kegiatan rutinan malam lailatus sholawat yang dilakukan di salah satu mushollah Kedungbogo, yang diikuti oleh seluruh warga Kedungbogo tersebut. Namun karena kurang efektifnya dalam memainkan alat musik Al-Banjari tersebut, berpengaruh terhadap semangat untuk turut berpartisipasi dikarenakan kurangnya guru dan alat tersebut menurun hingga cenderung menimbulkan rasa malas untuk latihan.

Untuk mengatasi permasalahan seperti itu, berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di bulan Agustus 2024. Diadakannya pelatihan Al-Banjari di TPQ desa Kedungbogo, kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, bimbingan, dan pelatihan melalui beberapa kali pertemuan tatap muka. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi kepada peserta pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan praktik memainkan alat musik rebana yang digunakan dalam kegiatan Al-Banjari. Dari pelatihan Al-Banjari tersebut, diperoleh beberapa hasil yang bisa dipaparkan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan para santri TPQ desa Kedungbogo yang semakin meningkat dalam menggunakan alat musik Al-Banjari. Sedangkan untuk keterampilan, bisa dibuktikan dengan keterampilan santri dalam memainkan alat musik rebana. Keterampilan yang ditunjukkan adalah dengan lebih lincahnya gerakan tangan dalam memukul rebana untuk menghasilkan irama musik yang indah didengar.
2. Meningkatnya semangat para santri TPQ dalam kegiatan yang ada di desa Kedungbogo. Setelah diadakannya pelatihan Al-Banjari, para santri yang menjadi anggota pemain Al-Banjari mampu memainkan alat musik tersebut dengan baik. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam menumbuhkan gairah santri lainnya untuk turut serta menyemarakkan kegiatan rutinan malam lailatus sholawat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan Al-Banjari berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak TPQ dalam memainkan musik tradisional Banjari. Pelatihan ini diadakan secara rutin setiap Jumat sore dan melibatkan sekitar 10 santri dengan pendampingan dari mahasiswa KKN bidang keagamaan. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas, pelaksanaan program ini mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat setempat, khususnya dari pengasuh TPQ. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan teknis, tetapi juga sebagai upaya melestarikan budaya lokal dan mempererat ikatan sosial di antara warga desa.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap penerapan kegiatan bimbingan latihan Al-Banjari di TPQ desa kedungbogo. Semoga bimbingan latihan ini dapat diimplementasikan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Emy, Y. R. P., Ratih, A., Evita, W., Muhammad N., & Claudya, Z. S. (2020). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Peningkatan Kompetensi Guru MI/PAUD/RA Raden Fatah. *Abidumasy*, 1(2), 42-43.
- Anggraini, R., Aslihah, A., & Muhibuddin, A. (2021). Pelatihan al-banjari untuk meningkatkan semangat kegiatan rutinan malam lailatus sholawat santriwati Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang. *Jurnal Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat bidang Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 <https://ejournal.unwaha.ac.id>
- Dhea Nanda dan Farida. (2022). Pendampingan hadroh al-banjari untuk meningkatkan semangat bersholawat pada masa pandemic. *Journal of Dedication Based on local Wisdom*. Vol 2 No 1.
- Oviyanti, Adelia, Martha. 2022. Pemelajaran Musik Hadrah al-banjari pada grub El-Hasanuddin di desa Tebel kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*. Vol. 11 No. 1 <https://ejournal.unesa.ac.id>